

MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
PADA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Disusun dan Ditulis oleh: Nur Hafidha Nur Hafidha (19021010001)
Sebagai Pemenuhan Tugas Akhir Pendidikan Keperawatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



PEKANBARU

MEKASSAR
Telp. 196610493

Pembimbing I: Nur Hafidha

Nur Hafidha, S.Pd., M.Pd
NIDN.1017118702

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

PDF Creator Trial
www.nuance.com

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

PENGESAHAN SKRIPSI

**MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Dipertanggungjawabkan oleh:

No. NPM Program Studi Jalur Studi Fakultas	M. KEAS 1100210492 Pendidikan Jurnalistik Kesehatan dan Olahraga Sistem Satu (S1) Keperawatan dan Ilmu Pendidikan
--	--

Pembimbing Utama

Novi Eka S. S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005104202

Wakil Dekan I

Ketua Program Studi Pendidikan Jurnalistik Kesehatan dan Olahraga

Leni Andani, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 10051048201

Wakil Dekan I

Skrripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keperawatan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I

Dr. Mirzani Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 10051064201

PERSetujuan SKRIPSI

Nama	M Fauzan
NPM	100510002
Program Studi	Pendidikan Jurnali Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi	Strata I
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi	Mimet Sowa Terlewat Kemungkinan Pendidikan Jurnali Pada Masa Pandemi Covid-19

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Diponegoro, 19 Mei 2022
Perpustakaan Islam
RIAU
Neswanizal, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1017118702

Mengesah
Ketua Program Studi Pendidikan Jurnali Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Prof.

Leti Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyetujui bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama : M. Razuan
NPM : 166610492
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul

"Minut Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19"

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama



Novri Gazali, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1017118702

ABSTRAK

M Razuan, 2021. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya.. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Perpajakan Riau T.A 2021 yang berjumlah siswa 126 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu sebanyak siswa yang mengisi angket secara online melalui *google form* yang berjumlah 96 orang siswa putera dan puteri. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase dari skor akhir angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 termasuk pada rentang nilai 61-80% atau dalam kategori kuat dengan persentase sebesar **79,05%**.

Kata Kunci: Minat Siswa, Pendidikan Jasmani, Covid-19

ABSTRACT

M Razuan, 2021. Student Interest in Physical Education Learning During the Covid-19 Pandemic.

The purpose of this research was to determine student interest in physical education learning during the Covid-19 pandemic. The type of this research is descriptive with the type of survey using a questionnaire as the instrument. The population in this study were students of class X SMK Perpajakan Riau T.A 2021, totaling 126 students. The sampling technique used was simple random sampling, namely as many as 96 students who filled out online questionnaires via google form. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of the final score of the questionnaire. Based on the results of the study, the conclusions obtained in this study were: students' interest in learning physical education during the Covid-19 pandemic was in the range of 51-80% or in the strong category with a percentage of 79.05%.

Keywords: Student Interest, Physical Education, Covid-19



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

FA-330

Jalan Kaharuddin Nasution No. 111 F. Marjanan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 20154
Telp: +62 773 478074 Fax: +62 773 478024 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

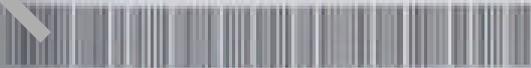
**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL, FA 2021/2022**

NPM : 100210402
Nama Mahasiswa : M. KAZIAN
Nama Pembimbing : L. MIRIATI HASLUSRI, M.Pd., M.Pd.
Program Studi : FISIKA (KONSTRUKTIVISME) (K1)
Jenis Tugas Akhir : KAJIAN TEORI TERHADAP PEMELAJARAN PANDHITAN KEMERDEKAAN MASYARAKAT COVID-19
Jenis Tugas Akhir (dibaca ulang) : STUDENT'S SCIENCE IN PHYSICAL PHYSICAL SCIENCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Tanggal No

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran / Catatan	Paraf Dosen Pembimbing
1	08-03-2021	Bab I	Perbaikan latar belakang, dan ringkasan	
2	12-03-2021	Bab I dan Bab II	Perbaikan referensi, metode, perbaikan rumus, hasil, dan kerangka pemikiran	
3	16-03-2021	Bab III	Perbaikan jenis penelitian, lampiran	
4	11-03-2021	Ujian seminar	REVISI BERDASARKAN SARAN PUGAS	
5	28-06-2021	Bab IV	Perbaikan Bab IV - Data	
6	30-06-2021	Bab IV	Perbaikan Analisis Data	
7	07-08-2021	Lampiran	Lengkapi Dokumentasi dan Abstrak	
8	08-08-2021	Bab V	Perbaikan pembahasan	
9	09-08-2021	Abs	Abs selesai revisi final	

Pekanbaru 10 Agustus 2021
Wakil Dekan / Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY2NA WHDKY

Dr. Miriati Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 100560020

- Catatan :
1. Lembar Bimbingan Tugas Akhir (buku) minimal minimal 7 semester sejak TMT di Pembimbing diberikan
 2. Buku di bawa siswa setiap kali bimbingan dengan memperhatikan dan mengisi buku bimbingan setiap semester/semester
 3. Siswa dan keluarga wajib memperhatikan tugas akhir dan laporan akhir pembimbing
 4. Siswa wajib mengisi (MTC) dan pembimbing harus isi buku bimbingan setiap kali Wakil Dekan / Ketua Departemen/Ketua Prodi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Razuan
NPM : 166610492
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan ini karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Agustus 2021
Penulis,

M Razuan
NPM. 166610492

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi, yaitu :

1. Bapak Novri Gazali, M.Pd selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Dosen Penguji yaitu Bapak Drs. Muspita, M.Pd dan Bapak Kamarudin, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan saran-saran demi kesempurnaan

skripsi yang ditulis ini.

5. Ibu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Dosen penguji yang telah banyak memberi masukan-masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau
8. Kepada seluruh pihak SMK Perpajakan Riau yang sangat membantu penulis dalam proses pengambilan data skripsi ini
9. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik meteral maupun moral yang tak mungkin terbalas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya untuk Ayahanda Tercinta dan tentunya ibi serta kakak, abang dan adik yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan proposal ini
10. Teman-teman seperjuangan khususnya Angkatan 16 Jurusan Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi, sahabat, kerabat, teman dekat dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Minat.....	7
a. Pengertian Minat.....	7
b. Ciri – Ciri Minat.....	10
c. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa.....	11
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	12
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	12
b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid 19.....	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.....	18

B. Kerangka Pemikiran.....	20
C. Pertanyaan Penelitian.....	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Defenisi Operasional	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisa Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	26
B. Analisa Data.....	32
C. Pembahasan.....	35
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau T.A 2021	23
2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	24
3. Kriteria Penilaian	25
4. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Perhatian	27
5. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Keingintahuan	29
6. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kebutuhan	31
7. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Perhatian	32
8. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Keingintahuan	33
9. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Kebutuhan	34

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Histogram Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Perhatian.....	27
2. Histogram Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Keingintahuan	29
3. Histogram Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kebutuhan.....	31

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Uji Coba	40
2. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba	46
3. Angket Yang Sudah Valid (Angket Penelitian).....	49
4. Data Angket Yang Sudah Valid (Angket Penelitian)	55
5. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Indikator Perhatian	58
6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Indikator Keingintahuan	59
7. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Indikator Kebutuhan	60
8. Rekap Angket Indikator Perhatian.....	61
9. Rekap Angket Indikator Keingintahuan	62
10. Rekap Angket Indikator Kebutuhan	63
11. R tabel Untuk Pembandingan Nilai R Hitung Pada Uji Validitas Angket (n=24).....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan olahraga merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan dan mencapai kebugaran jasmani yang tinggi, olehnya itu usaha untuk memasyarakatkan olahraga harus dimulai sejak usia dini dan sangat tepat jika usaha ini dimulai dari pembelajaran pendidikan jasmani disetiap jenjang pendidikan. Melalui program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing diharapkan dapat dicapai tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tujuan itu terdiri dari pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, social dan moral spiritual.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan, jadi apa yang dapat dicapai oleh siswa harus dapat membantu pengembangan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan, karena pada hakikatnya, pendidikan itu berusaha untuk memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi anak atau manusia, sehingga pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memperoleh kesehatan pribadi dan meningkatkan keterampilan dalam berolahraga.

Sebagaimana dalam undang-undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa: "Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses

pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Sesuai dengan kutipan di atas, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penerapan, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang guna mencapai suatu prestasi dalam olahraga.

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran umum di sekolah tingkat SMK. Adapun materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar (bola kaki, bolavoli, bola basket, dan takraw), permainan olahraga (pencak silat), kemudian aktivitas pengembangan (kesegaran jasmani), senam lantai dan senam irama, serta pendidikan luar kelas dan budaya hidup sehat.

Namun semenjak terjadinya wabah pandemic *Covid-19* sistem pembelajaran berubah secara total, dari awalnya proses belajar di adakan di sekolah secara langsung diubah menjadi kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa/i hingga waktu yang belum dapat ditentukan kapan pembelajaran akan berjalan normal kembali karena adanya pembatasan sosial untuk pencegahan penularan *Covid-19*.

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus*

2 atau SARSCoV-2). Merujuk pada virus yang menyerang dan berkembang biak di sel epitel saluran pernapasan yang dapat menyebabkan gejala pernapasan dan sistemik. Virus corona adalah virus RNA untai positif yang berantai tunggal yang tidak tersegmentasi. Virus-virus corona termasuk dalam ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae, dan sub keluarga Orthocoronavirinae. Virus corona termasuk dalam genus Coronavirus ini dinamai sesuai dengan tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus.

Tingginya resiko akibat adanya *Covid-19* tersebut maka, segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan *Covid-19*. Perubahan yang terjadi terlalu cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran *Covid-19* membuat untuk semua orang untuk tidak buta dalam menggunakan teknologi terutama guru dia harus *melek* akan teknologi. Dengan pembelajaran jarak jauh atau yang disebut dengan pembelajaran daring. Dilaksanakannya pembelajaran daring pada masa pandemi ini seseorang peserta didik tetap mengasah pengetahuan, nilai, dan keterampilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan jarak jauh. Akan tetapi dengan dilaksanakan pembelajaran daring ini akan menimbulkan kurangnya keefektifitas dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang berdasarkan karakteristik materinya harus dibelajarkan melalui metode deduktif, *drill*, perintah, dan peragaan gerak, dengan terpaksa juga harus dipelajari oleh siswa dari rumah. Guru harus mengarahkan dan membimbing dari rumah dan siswa harus mengikuti arahan dan bimbingan guru di rumah masing-masing. Siswa dan guru yang sama-sama harus tinggal di dalam rumah (*stay of home*), menyebabkan

data aktivitas belajar siswa tidak teridentifikasi dengan baik.

Pembelajaran yang diberikan secara daring meliputi semua proses pembelajaran mulai dari pemberian materi belajar, pengumpulan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru sampai pada hasil ujian yang juga diberikan melalui *daring*, sehingga respon siswa tentunya berbeda-beda karena diubahnya sistem belajar dari tatap muka menjadi belajar secara *daring*, tentunya agar kegiatan belajar secara daring ini menjadi lancar tergantung pada tingkat minat yang dimiliki oleh siswa.

Melalui minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan dengan senang hati maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertindak laku melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikannya secara terus-menerus. Dengan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa putra dan putri menjadi aktif dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang dituangkan dalam kegiatan olahraga.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa putra dan putri, siswa putra dan putri tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya terhadap pelajaran tersebut. Siswa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan diingat oleh siswa.

Minat yang tinggi pada siswa akan membuat siswa berusaha keras mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam kegiatan belajar yang dilakukan

dari rumah, demikian pula sebaliknya minat yang rendah menyebabkan menurunnya keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK secara online yang akhirnya akan menghambat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan jasmani itu sendiri.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani kelas X Di SMK Perpajakan Riau T.A 2021, diketahui bahwa masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang di lakukan secara *daring*, kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, guru sulit menerapkan pembelajaran penjas secara efektif dalam proses pembelajaran secara online di masa pandemic *Covid-19* ini, terbatasnya aktivitas siswa dan guru untuk melakukan praktek dalam pembelajaran penjas di lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang di lakukan secara *daring*
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani

3. Guru sulit menerapkan pembelajaran penjas secara efektif dalam proses pembelajaran secara online di masa pandemic *covid-19* ini
4. Terbatasnya aktivitas siswa dan guru untuk melakukan praktek dalam pembelajaran penjas di lapangan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga dan waktu yang tersedia, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu : minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada : bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa, untuk mengetahui sejauh mana minat mereka dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Bagi Guru, untuk mengetahui penyebab baik buruknya minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Bagi Penulis, untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan pada jurusan Penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

4. Perpustakaan Universitas Islam Riau sebagai tambahan literature.
5. Peneliti selanjutnya, untuk dijadikan sebagai referensi tentang minat siswa dalam pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Pada dasarnya belajar tidak akan terlepas dari persolan minat. Oleh sebab itu dalam pencapaian tujuan pendidikan disekolah-sekolah hendaknya para guru dan kepala sekolah dapat membangkitkan minat para pelajarnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa putra dan putri lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa putra dan putri yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar.

Menurut Rohmalina (2015:28) secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari kutipan tersebut diketahui bahwa minat itu muncul karena ada perasaan tertarik terhadap suatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Ada unsur kebutuhan yang terkandung didalamnya. Apabila seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat.

Sebagaimana menurut Reber yang dikutip oleh Rohmalina (2015:28) Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan

ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, kebutuhan.

Hal di atas dijelaskan oleh Usman (2010:27) bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu yang disebut dengan minat intrinsik, dalam penelitian ini terdiri dari rasa senang atau rasa tertarik terhadap objek atau kegiatan tertentu, perhatian terhadap kegiatan khususnya aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan minat ekstrinsik yang dimaksud adalah faktor pendorong minat siswa putra dan putri untuk mengikuti kegiatan olahraga berdasarkan fasilitas/sarana prasarana lingkungan, guru/pelatih, teman dan orang tua/keluarga yang dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa putra dan putri terhadap kegiatan olahraga di sekolah.

Lain halnya dengan Tulus (2004:79) yang menyebutkan bahwa minat erat kaitannya perhatian. Minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Apabila seseorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa minat dan perhatian saling berkaitan dalam memberikan dampak bagi prestasi siswa. Seseorang yang menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran tentunya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika minat dan perhatian terhadap suatu pelajaran tidak ada maka hal tersebut akan menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung memiliki rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan dan memperhatikannya secara terus-menerus. Seseorang akan menaruh minat pada suatu objek atau kegiatan bila ia menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan menyadari kegiatan akan bersangkutan-paut dengan dirinya. Selain juga adanya rangsangan dari luar, karena minat tidak dibawa sejak lahir oleh individu melainkan dikembangkan sesuai dengan pemahaman individu terhadap suatu obyek.

Kemudian Sardiman (2007:95) menambahkan bahwa minat merupakan alat motivasi pokok. proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: a). membangkitkan adanya suatu kebutuhan, b). menghubungkan

dengan persoalan pengalaman yang lampau, c). memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan d). menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa minat adalah perasaan seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang diawali dengan memperhatikan suatu obyek, kemudian mempunyai rasa tertarik kepada obyek dan keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Dengan kata lain minat merupakan keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas. Karena orang yang memiliki "minat" terhadap suatu objek atau aktivitas akan memberikan perhatian yang lebih terhadap objek atau aktivitas tersebut.

b. Ciri – Ciri Minat

Ada tujuh ciri-ciri minat yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Sutriadi (2019 : 4), ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia
2. Minat tergantung pada persiapan belajar
Persiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar
Minat anak-anak maupun dewasa bergantung pada kesempatan belajar yang ada, sebagian anak kecil lingkungannya terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh di rumah. Dengan pertumbuhan di lingkungan sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mereka kenal.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang normal. Perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang terbatas.

5. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya
Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.
6. Minat berbobot emosional
Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot emosional yang menyenangkan menguatkan minat.
7. Minat dan egosentris
Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.

Tujuh poin diatas merupakan tanda jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu baik itu orang, aktivitas maupun situasi dan lain-lain. Begitu juga dengan siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani maka siswa tersebut akan memiliki beberapa dari tujuh poin yang telah di jelaskan diatas.

c. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa

Pembelajaran merupakan proses dari pendidikan yang diterapkan di sekolah, dimana kegiatan ini menuntut siswa untuk fokus dan disiplin untuk dapat memahami materi yang diberikan, tentunya dalam proses pembelajaran tersebut memerlukan minat belajar dari siswa yang bersangkutan. Faktor rendahnya minat seorang siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa itu sendiri baik dari dalam dirinya maupun datang dari luar.

Sebagaimana menurut Sardiman (2007:39) Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh, secara

garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor *intern* (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor *ekstern* (dari luar) diri si subjek belajar.

Dari kutipan di atas dipahami bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Sardiman (2007:45) menerangkan bahwa faktor-faktor psikologis dalam belajar itu sebagai berikut: (a) perhatian, (b) pengamatan, (c) tanggapan, (d) fantasi, (e) ingatan, (f) berfikir, (g) bakat, (h) motif.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa rendahnya minat belajar siswa dapat diakibatkan oleh jika kurang baiknya faktor psikologis yang dimiliki siswa, sehingga siswa kurang memperhatikan, tidak mengamati pelajaran dengan baik, mempunyai tanggapan yang kurang terhadap pembelajaran, ingatan yang kurang baik, serta kurang baik juga bakat dan motif yang dimiliki oleh siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya menerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dimaksud di atas, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Menurut Paturusi (2012:4) pendidikan jasmani dan olahraga (penjasor) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan Rosdiani (2013:89) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah program pendidikan yang wajib bagi semua warga negara peserta didik untuk membina kepribadian warga negara peserta didik menjadi manusia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai dan semangat menerapkan nilai-nilai untuk mencapai pikiran, perasaan dan tindakan secara sempurna.

Dari beberapa kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan umum yang memiliki tujuan untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Proses dari pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani, permainan ataupun olahraga yang terpilih.

Gambaran subyek didik dengan seluruh faktor yang dimiliki dan kondisi lingkungan tersebut akan mempunyai dampak keberhasilannya mencapai tujuan yang direncanakan. Asumsi yang muncul mengenai eksistensi subyek didik dalam proses belajar tersebut menurut pandangan yang *holistic* adalah siswa putra dan putri akan memperoleh kepuasan belajar bila seluruh faktor yang ada dalam dirinya terutama minat bisa terorganisir dan terintegrasi serta bersifat potensial untuk diaktualisasikan dan juga keberadaan lingkungan sesuai dengan persyaratan untuk mencapai kualitas optimal yang diinginkan.

Namun lain halnya dengan Rahayu (2013:1) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan

secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan.

Kemudian Dauer dan Pangrazi dalam Rahayu (2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa putra dan putri. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa putra dan putri. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memerlukan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan *Aspek kognitif* yang terjadi meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa dan pemikiran konseptual. Perkembangan pematangan intelektual sangat bervariasi dan variabilitasnya perlu mendapat perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Perkembangan *Aspek*

afektif yang terjadi mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain.

Pihak yang sangat berpengaruh dalam sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya. Dalam hal ini pihak sekolah guru yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi. Dan perkembangan *Aspek psikomotor* yang terjadi ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa putra dan putri adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa putra dan putri mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat. Pertumbuhan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa putra dan putri mengalami penghalusan, siswa putra dan putri diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus dalam cabang olahraga. Ketiga aspek tersebut sebagai sasaran peserta didik.

Guru profesional berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa putra dan putri untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa putra dan putri sebagai titik sentral belajar, siswa putra dan putri yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa putra dan putri yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Idealnya kedua unsur yang terkait yaitu peserta didik (siswa putra dan putri) dan guru serta berbagai instrumental lainnya menuntut kompetensi guru untuk mengimplementasikan seluruh keadaan dengan perannya sebagai motivator. Kemungkinan akan hambatan dan kesulitan tentu juga akan muncul, oleh karena itu realisasi dari program pengajaran yang internal dalam sistem pendidikan harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara dan pendekatan yang tepat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi Covid 19

Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan media *handphone* serta aplikasi media sosial seperti *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *zoom* dan lain-lain. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas.

Menurut Jamaludin yang dikutip oleh Hikmat (2020:1) Pandemi Covid-19 di Indonesia telah membuat sistem pembelajaran berubah secara drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran di rumah secara daring. Sejak munculnya kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret 2020.

Menurut Rozi (2021:240) Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan yang ada di seluruh belahan dunia. Indonesia yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadikan perubahan pola pembelajaran, yang semula berlangsung secara tatap muka atau luring (luar jaringan) berubah secara daring (dalam jaringan). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran penjas. Penjas daring menjadikan sebuah pengalaman baru bagi pendidik (guru/dosen penjas) dan peserta didik (siswa/mahasiswa). Penjas selama Pandemi Covid-19 harus selalu mengedepankan aspek aman, imun, dan lain-lain sebagaimana anjuran dari pemerintah.

Menurut Syarifudin (2020:32) Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Menurut Herlina (2020:2) Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19. Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan

upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Meskipun persebaran virus di Indonesia yang hingga bulan Desember 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran online memiliki peranan penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertumbuhan jumlah penderita dan korban covid-19.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

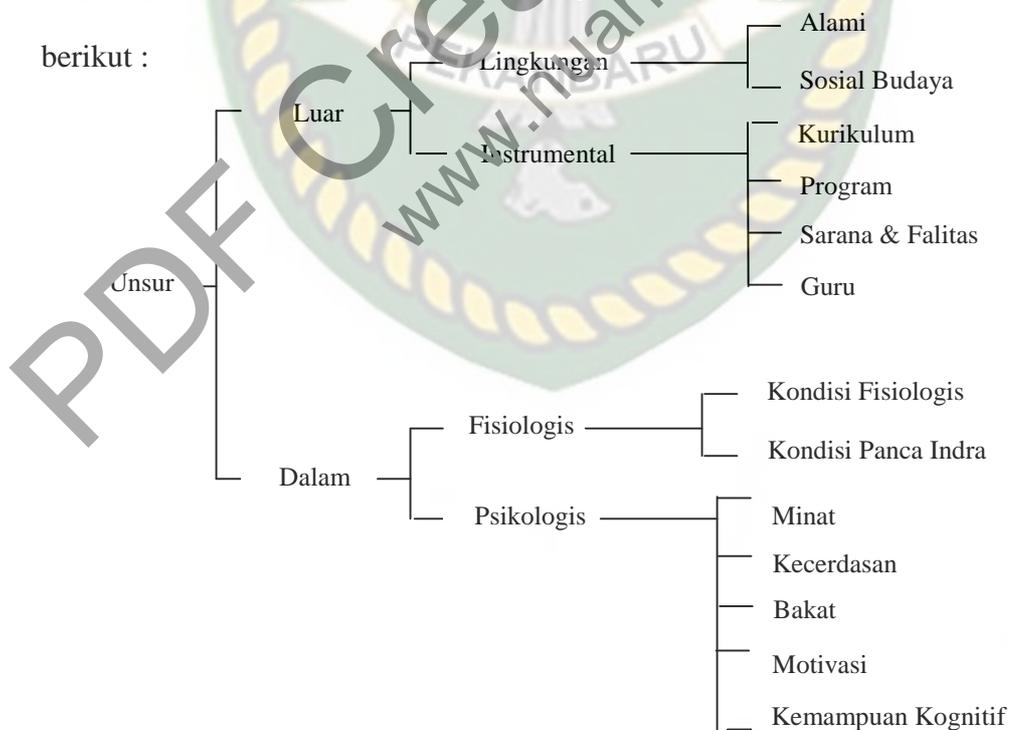
Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Ahmadi dkk (2015:83) menyebutkan bahwa tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak.

Menurut Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Dari kutipan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (*intern*) maupun faktor dari luar individu (*ekstern*). Di SMA Penjas itu yang harus dipelajari oleh siswa menurut kurikulum adalah (1) bolavoli, (2) basket, (3) sepakbola, (4) *sojball*, (5) lompat indah, (6) kebugaran jasmani, (7) renang, (8) lempar cakram, (9) lari 100 meter, (10) senam ritmik. Oleh karena itu harus memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah agar setiap tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai.

Kemudian Noehi dalam Syaiful (2002:142) menambahkan bahwa belajar itu bukanlah suatu aktifitas yang berdiri sendiri, ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung didalamnya. Unsur-unsur yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Proses & Hasil Belajar (Syaiful, 2002:142)

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh unsur dari dalam individu maupun dari luar individu. Unsur dari dalam individu terbagi menjadi dua faktor yaitu Fisiologis yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indra, kemudian faktor Psikologis yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan unsur dari luar individu terbagi menjadi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari alami dan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana prasarana dan guru.

B. Kerangka Pemikiran

Minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek yang ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang akan dapat berkembang jika ada motivasi. Minat adalah perangkat mental yang meliputi perasaan, harapan, pendirian, prasangka yang cenderung mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat adalah suatu sikap objek terhadap objek atas dasar adanya kebutuhan dan terpenuhinya kemungkinan tersebut. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih.

Untuk menimbulkan minat dalam pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19* diperlukan Guru profesional yang berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara online dengan maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber

belajar. Dalam proses pembelajaran secara online siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Peningkatan mutu proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* ini. Belajar bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus memilih metode yang sesuai, agar siswa tidak bosan, antusias, berminat untuk belajar, sehingga dapat meningkatnya hasil belajar siswa dengan baik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Menurut Sugiyono (2010:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Data akan diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan diprosentasekan lalu ditransformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Perpajakan Riau T.A 2021, dimana sekolah ini memiliki jumlah siswa 126 orang. Untuk lebih jelas populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau T.A 2021

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.A. Akutansi (A.K)	24 orang
2	X.A. Perkantoran	35 orang
3	X. Perbankan	32 orang
4	X A. Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	35 orang
Jumlah Total		126 orang

Sumber Tata Usaha SMK Perpajakan Riau T.A 2021

2. Sampel

Adapun dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling* sebagaimana menurut Sugiyono (2010:93) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam pengambilan *simple random sampling* ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak siswa yang mengisi angket secara online melalui *google form*, ini didukung oleh Arikunto (2006:134) yang menyatakan bahwa jika subjeknya besar dapat diambil lebih dari 25%. Maka disini peneliti mengambil sebanyak 76.19% dari total populasi, Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang siswa putera dan puteri.

C. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Berdasarkan informasi itu, akan diketahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama.

1. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2. Pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* atau angket, yaitu berupa pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban berikut ini :

1. Sangat Setuju (SS) = skor 5
2. Setuju (S) = skor 4
3. Kurang Setuju (KS) = skor 3
4. Tidak Setuju (TS) = skor 2
5. Sangat Tidak Setuju = skor 1

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Indikator Penelitian	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan
1. Perhatian	a) Pengamatan b) Ingatan	11
2. Keingintahuan	a) Tanggapan	11
3. Kebutuhan	a) Berfikir b) Bakat	11

Rohmalina (2015:28) & Sardiman (2007:45)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan peneliti mengumpulkan data dengan teknik :

1. Observasi, Untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti
2. Angket, Untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis melakukan penyebaran kuisioner kepada para siswa kelas X SMK Perpajakan Riau T.A 2021.
3. Kepustakaan, Untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase Sudijono (2006:43) :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Tabel 3. Kriteria Penilaian

NO	Nilai	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Kuat
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat Lemah

Riduwan, (2005:89).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

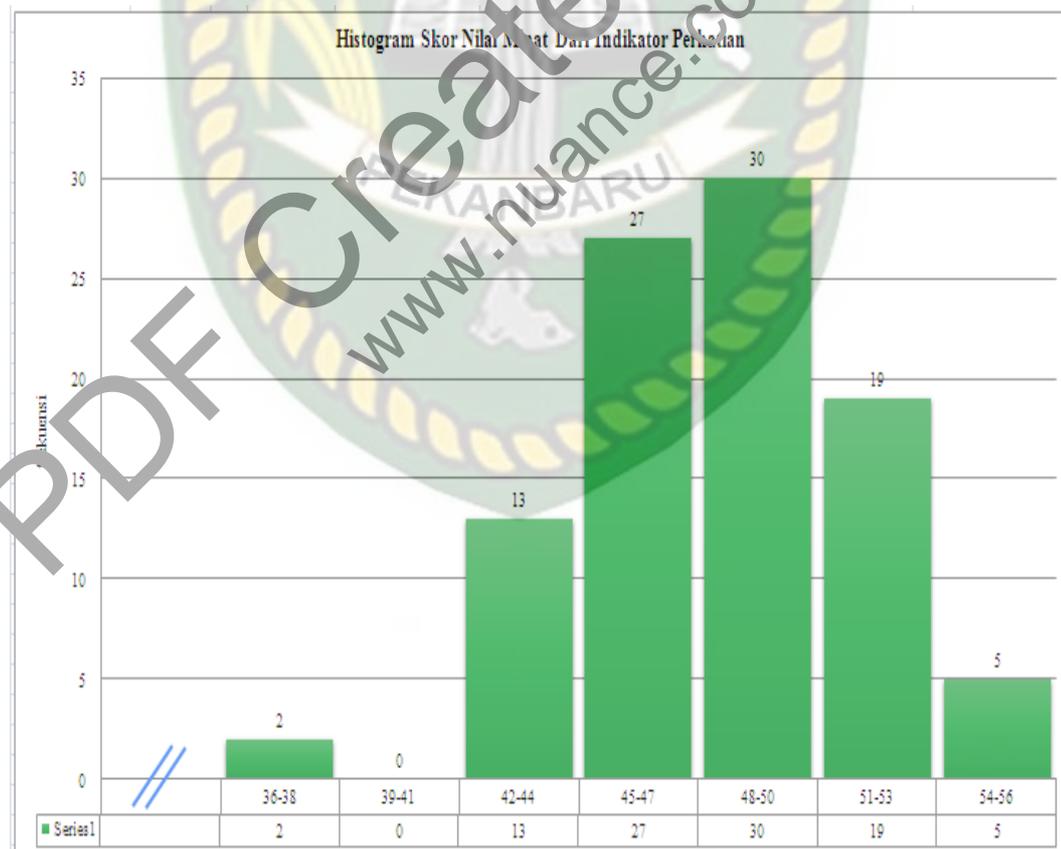
1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Perhatian

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 96 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 13 bentuk pernyataan tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 pada indikator perhatian, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket minat siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 36-38 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,08%, pada rentang kelas kedua skor 39-41 tidak ada, pada rentang kelas ketiga skor 42-44 ada 13 dengan frekuensi relatif sebesar 13,54%, pada rentang kelas keempat skor 45-47 ada 27 dengan frekuensi relatif sebesar 28,13%, pada rentang kelas kelima skor 48-50 ada 30 dengan frekuensi relatif sebesar 31,25%, pada rentang kelas keenam skor 51-53 ada 19 dengan frekuensi relatif sebesar 19,79 %, serta pada rentang kelas ketujuh skor 54-56 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 5,21 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Perhatian

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	36 - 38	2	2.08%
2	39 - 41	0	0.00%
3	42 - 44	13	13.54%
4	45 - 47	27	28.12%
5	48 - 50	30	31.25%
6	51 - 53	19	19.79%
7	54 - 56	5	5.21%
Jumlah Pernyataan		96	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan minat siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Perhatian

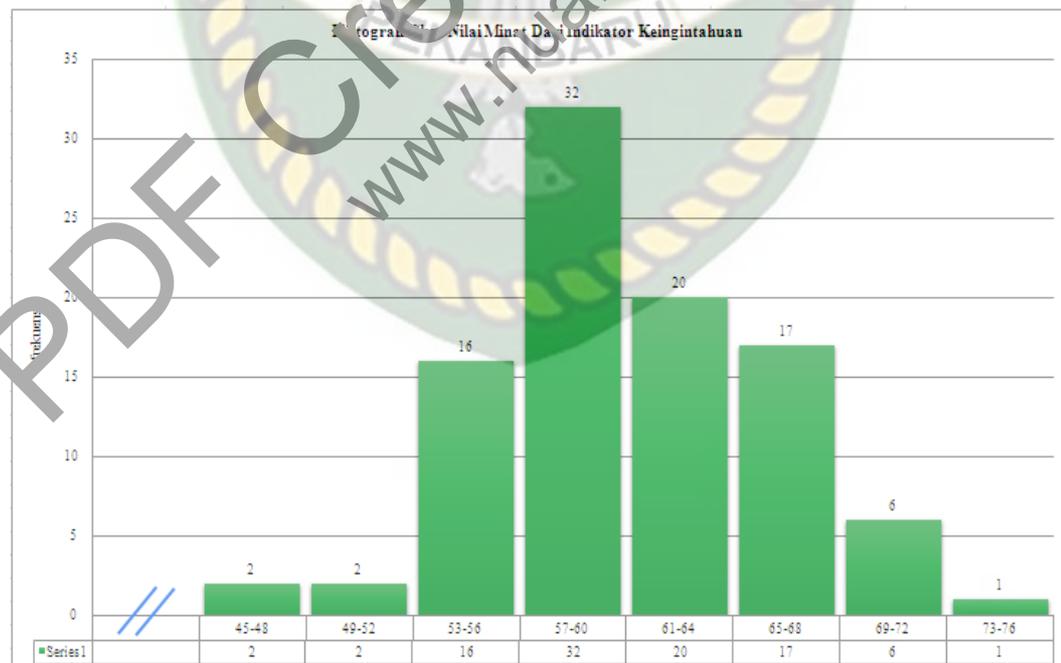
2. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Keingintahuan

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 96 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 15 bentuk pernyataan tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 pada indikator keingintahuan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket minat siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 8 dan panjang kelas interval sebanyak 4 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 45-48 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,08%, pada rentang kelas kedua skor 49-52 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,08%, pada rentang kelas ketiga skor 53-56 ada 16 dengan frekuensi relatif sebesar 16,67%, pada rentang kelas keempat skor 57-60 ada 32 dengan frekuensi relatif sebesar 33,33%, pada rentang kelas kelima skor 61-64 ada 20 dengan frekuensi relatif sebesar 20,83%, pada rentang kelas keenam skor 65-68 ada 17 dengan frekuensi relatif sebesar 17,71 %, pada rentang kelas ketujuh skor 69-72 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 6,25 %, serta pada rentang kelas kedelapan skor 73-76 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 1.04 % Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Keingintahuan

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	45 - 48	2	2.08%
2	49 - 52	2	2.08%
3	53 - 56	16	16.67%
4	57 - 60	32	33.33%
5	61 - 64	20	20.83%
6	65 - 68	17	17.71%
7	69 - 72	6	6.25%
8	73 - 76	1	1.04%
Jumlah Pernyataan		96	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data minat siswa pada indikator keingintahuan, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Keingintahuan

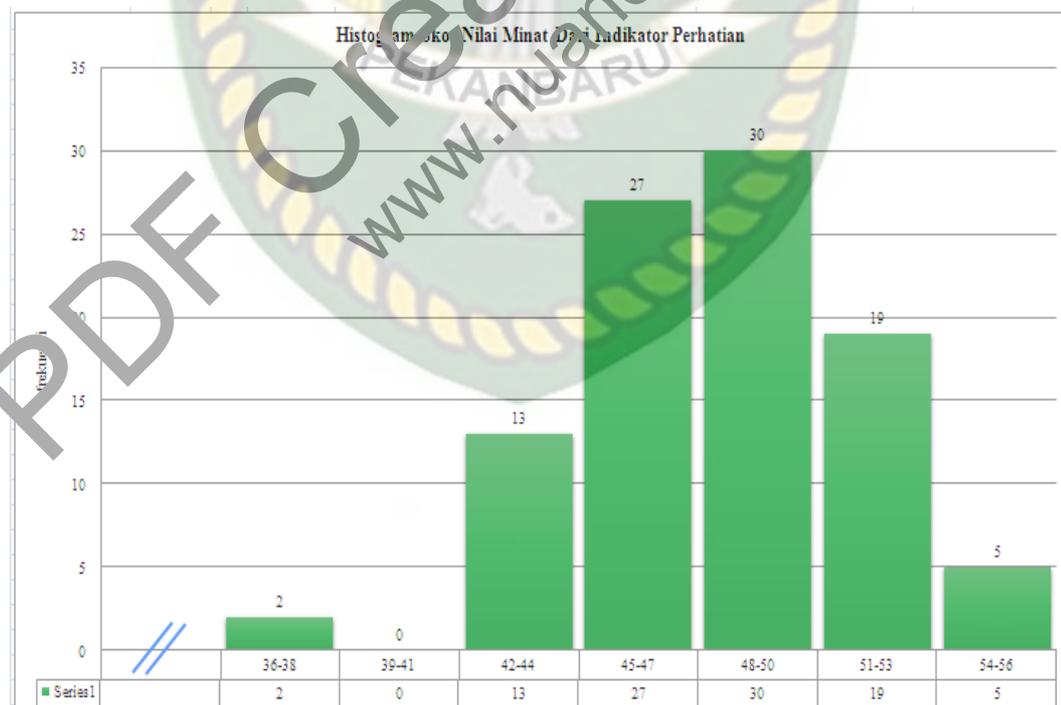
3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kebutuhan

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 96 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 15 bentuk pernyataan tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 pada indikator kebutuhan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket minat siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 8 dan panjang kelas interval sebanyak 4 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 45-48 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,08%, pada rentang kelas kedua skor 49-52 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,08%, pada rentang kelas ketiga skor 53-56 ada 32 dengan frekuensi relatif sebesar 33,33%, pada rentang kelas keempat skor 57-60 ada 32 dengan frekuensi relatif sebesar 33,33%, pada rentang kelas kelima skor 61-64 ada 19 dengan frekuensi relatif sebesar 19,79%, pada rentang kelas keenam skor 65-68 ada 23 dengan frekuensi relatif sebesar 23,96 %, pada rentang kelas ketujuh skor 69-72 ada 10 dengan frekuensi relatif sebesar 10,42 %, serta pada rentang kelas kedelapan skor 73-76 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 1,04 % Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kebutuhan

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	45 - 48	2	2.08%
2	49 - 52	2	2.08%
3	53 - 56	7	7.29%
4	57 - 60	32	33.33%
5	61 - 64	19	19.79%
6	65 - 68	23	23.96%
7	69 - 72	10	10.42%
8	73 - 76	1	1.04%
Jumlah Pernyataan		96	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data minat siswa pada indikator kebutuhan, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 3. Histogram Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Indikator Kebutuhan

B. Analisa Data

1. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 96 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator perhatian sebanyak 13 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 7. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Perhatian

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
1	Sangat Setuju (5)	229	1145
2	Setuju (4)	609	2436
3	Cukup Setuju (3)	249	747
4	Kurang Setuju (2)	113	226
5	Tidak Setuju (1)	48	48
Jumlah		1248	4602

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator perhatian adalah 4602 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $5 \times 13 \times 96 = 6240$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 13 \times 96 = 1248$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 96 responden, skor indikator perhatian sebesar 829 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{829}{1248} \times 100\% = 73.75\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, siswa telah memberikan perhatiannya disaat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani walaupun melalui media daring.

2. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 96 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator keingintahuan sebanyak 15 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 8. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Keingintahuan

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (5)	389	1945
2	Setuju (4)	792	3168
3	Cukup Setuju (3)	210	630
4	Kurang Setuju (2)	33	66
5	Tidak Setuju (1)	16	16
Jumlah		1440	5825

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator keingintahuan adalah 5825 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $5 \times 15 \times 96 = 7200$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 15 \times 96 = 1440$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 96 responden, skor indikator keingintahuan sebesar 5825 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{5825}{7200} \times 100\% = 80.90\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai minat yang tinggi untuk mengembangkan pengetahuannya dalam pembelaan pendidikan jasmani.

3. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 96 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator kebutuhan sebanyak 15 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 9. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Kebutuhan

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (5)	573	2865
2	Setuju (4)	611	2444
3	Cukup Setuju (3)	165	495
4	Kurang Setuju (2)	45	90
5	Tidak Setuju (1)	46	46
Jumlah		1440	5940

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator kebutuhan adalah 5940 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $5 \times 15 \times 96 = 7200$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 15 \times 96 = 1440$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 96 responden, skor indikator kebutuhan sebesar 5940 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{5940}{7200} \times 100\% = 82.50\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 81% - 100% dengan tingkat sangat kuat. Ini berarti bahwa, siswa sangat membutuhkan pembelajaran pendidikan jasmani karena dengan mengikuti pelajaran tersebut siswa dapat mengembangkan

pengetahuannya dalam berolahraga serta dapat menjaga kesehatan dimasa pandemic covid-19 ini.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai skor angket dari ketiga indikator yang terdapat pada minat siswa tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari ketiga persentase nilai indikator minat adalah **79,05%** yang terletak pada rentang 61-80% pada kriteria penilaian. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 tergolong **kuat**.

C. Pembahasan

Minat merupakan suatu faktor yang harus dimiliki siswa, dengan minat siswa mempunyai keinginan terhadap sesuatu. Minat yang baik akan dapat memotivasi seseorang dengan sungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan berolahraga. Motivasi yang tinggi akan membuat seseorang dapat mencapai minatnya terhadap sesuatu.

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 tergolong “Kuat” atau dapat juga dikatakan bahwa rata-rata siswa memiliki minat yang kuat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemic covid-19 ini sebesar 79,05%.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nazirun dan Gazali (2020:125) bahwa Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat siswa

terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP YLPI Pekanbaru dengan rata-rata 76% dengan kategori kuat.

Minat adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, waktu dan tenaga akan dikorbankan demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek.

Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk mempelajari obyek tersebut. Untuk meningkatkan minat maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat terhadap kegiatan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 termasuk pada rentang nilai 61-80% atau dalam kategori kuat dengan persentase sebesar **79,05%**.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepada guru perlu menjaga minat siswa agar tetap bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani walaupun dimasa covid 19 dengan menggunakan metode - metode yang menyenangkan sehingga minat siswa dapat terus ditingkatkan.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa semakin tertarik ketika mengikuti kegiatan berolahraga.
3. Kepada mahasiswa yang akan meneliti, diharapkan dapat meneliti lebih spesifik tentang minat siswa dengan sampel yang lebih luas, agar penelitiannya menjadi lebih jelas faktor penyebab baik atau buruknya minat seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ahmadi, dkk. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online. *LP2M*.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Nazirun, N., & Gazali, N. (2020). Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 119-126.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, E, T. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani. Implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, W. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosdiani, D. (2013). *Dinamika Olahraga Dan Pengembangan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Ruzi, F., Safitri, S. R., Latifah, I., & Wulandari, D. (2021). Tiga Aspek dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 239-246.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Sutriadi, T. (2019). *Survei Minat Siswa Terhadap Permainan Sepaktakraw Di SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidrap* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Syaiful, B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2005. No 3 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta.
- Usman, U. (2010). *Menjadi guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.